

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Eksistensi manusia sejak lahir tidak luput dari yang namanya perubahan-perubahan, baik secara fisik maupun psikologisnya. Dengan sisi dinamis yang dimiliki, Manusia akan terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan seiring lamanya dia hidup. Untuk itu manusia membutuhkan pendidikan untuk berkembang. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dan tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan ialah proses perubahan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tadinya kurang baik berangsur-angsur menjadi baik. Pendidikan berfungsi membentuk karakter seseorang terutama siswa agar menjadi manusia yang memiliki intelektual yang tinggi dan juga beradab.

Menurut Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya¹.

Budaya sekolah yang bagus dapat membentuk pendidikan karakter yang optimal. Salah satu unsur dalam pendidikan karakter adalah perilaku disiplin. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku

¹ Zahwa Nabilla dkk, "Peran Pembiasaan Surat Yasin Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Smp Wahid Hasyim Malang," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No.2 (2023):122. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/19636>.

tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sedangkan tidak disiplin adalah perilaku tidak taat pada berbagai ketentuan dan peraturan. Stara Waji di dalam bukunya mengatakan bahwa disiplin berasal dari kata latin *Discere* yang berarti mempelajari. Kata disiplin, yang berarti instruksi atau pelatihan, berasal dari kata ini disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Oleh karena itu, disiplin juga dipandang sebagai praktik yang dimaksudkan untuk membantu seseorang berkembang sehingga dapat berperilaku disiplin. Definisi yang diberikan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dilakukan dengan rasa senang dan sadar diri.²

Disiplin di sekolah mencakup berbagai perilaku dan situasi yang berkaitan dengan tingkat ketaatan siswa terhadap aturan dan norma yang ada di sekolah. Sikap disiplin siswa memiliki dampak besar pada kualitas pendidikan dan lingkungan belajar. Siswa yang memiliki tingkat disiplin yang baik cenderung lebih sukses dalam mencapai prestasi akademik dan memiliki pengalaman sekolah yang lebih positif. Sebaliknya kurangnya disiplin siswa dapat mengganggu proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Salah satu permasalahan disiplin pada siswa adalah keterlambatan siswa. Banyak siswa mungkin sering terlambat datang ke sekolah atau kelas. Ini dapat mengganggu pembelajaran dan menciptakan ketidaknyamanan

² Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin* (Bantul: NUSA MEDIA, 2021). 5.

bagi guru dan siswa lainnya. Keterlambatan ke sekolah dapat memiliki dampak negatif pada pembelajaran siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti siswa merasa kurang siap dan lebih sulit untuk mengikuti pembelajaran kemudian berpengaruh pada penilaian akademik dan dapat mengembangkan kebiasaan buruk dalam hal manajemen waktu dan disiplin.

Maka dari itu, sekolah dan orang tua dapat berperan dalam mendukung siswa untuk menjaga kedisiplinan. Dalam hal ini sekolah juga dapat menerapkan tata tertib dan kebijakan yang jelas terkait dengan keterlambatan dan memberikan dukungan kepada siswa yang sering terlambat untuk membantu mereka mengubah perilaku mereka. Tata tertib sekolah harus diimplementasikan dengan baik bersamaan sanksi atau hukuman bagi pelanggar tata tertib agar memudahkan dalam penanaman budaya disiplin siswa. Adanya dukungan dan kerja sama warga sekolah juga dapat membantu mewujudkan kedisiplinan siswa yang membudaya.³

Untuk menekan tingginya perilaku tidak disiplin, pihak sekolah harus melakukan pemberantasan dengan cara membentuk suatu peraturan yang dikenal dengan tata tertib sekolah. Soegeng Priyodarminto mengatakan dalam bukunya disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan atau ketertiban.⁴

³ Siti Suwaibatul A, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam penanaman budaya disiplin siswa," *Ta'lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 30 No.2 (2020): 184, <https://doi.org/10.52166/talim.v3i2.2053>.

⁴ Ahmad Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.4 No.1 (2019): 20, <https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207>.

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.⁵

Salah satu metode untuk membentuk kedisiplinan adalah pembiasaan pembacaan surah Yasin setiap pagi. Surah Yasin adalah salah satu surah dalam Al-Quran, kitab suci agama Islam. Surah ini adalah surah ke-36 dalam Al-Quran dan terdiri dari 83 ayat. Surah yasin termasuk golongan surah makkiyah karena surah tersebut turun di Makkah. Surah Yasin adalah salah satu surah yang sangat dihormati dalam Islam dan sering dibaca oleh umat Muslim karena dianggap memiliki banyak keutamaan dan manfaat. Bahkan sebagian besar ahli tafsir menyitir sebuah hadis yang menyatakan "setiap sesuatu ada jantungnya (esensinya), dan jantung (esensi) Al-Qur'an adalah surah yasin."⁶

Seluruh isi surah ditujukan untuk menjawab problem pertanggung jawaban moral manusia dalam hidup ini, dan selanjutnya menuju pada kepastian pengadilan tuhan di hari kebangkitan.⁷ Abdullah Yusuf Ali

⁵ Ani Fatimatus Zahroh Hartin P. dan Abu Darin, "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik," *THE JOER: Journal Of Education Research*, Vol.2 No.1 (2022): 65, <https://pedirresearchinstitute.or.id/index.php/THEJOER/index>.

⁶ Ahmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin: Mengerti Kekuatan Jantung Al-Qur'an dalam Kehidupan* (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2013). 20.

⁷ Ibid, 21.

menyebutkan di kata pengantar Surah Yasin bahwa surah ini merupakan figur sentral dalam pengajaran agama Islam. Surah ini juga mengandung doktrin sentral tentang pewahyuan dan Hari Akhirat. Terkandung pula dalam surah ini adalah ayat-ayat yang menjelaskan bukti keberadaan Allah yang ada di alam. Dari yang terkandung itulah, surah ini menjadi jantungnya Alquran.⁸

Secara umum, Surah Yasin mengandung pesan-pesan penting tentang keimanan, tanda-tanda kekuasaan Allah, dan pengajaran moral. Surah ini juga menggambarkan beberapa kisah nabi-nabi dan orang-orang terdahulu sebagai pelajaran bagi manusia. Salah satu pesan utama Surah Yasin adalah pengingatan akan hari kiamat dan pertanggungjawaban manusia atas perbuatannya di dunia. Surah Yasin sering dibaca dalam berbagai kesempatan, termasuk ketika seseorang sedang sakit atau dalam keadaan kritis, ketika ada acara pemakaman, atau sebagai bagian dari ibadah harian dan malam dalam Islam. Banyak umat Muslim juga meyakini bahwa membaca Surah Yasin memiliki keutamaan khusus, seperti mendatangkan rahmat, ampunan, dan perlindungan dari kesulitan.

MI Al-Amien merupakan sekolah yang terletak di desa Prenduan Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep. Di sana terdapat fasilitas yang memadai dan dilengkapi dengan ekstrakurikuler, seperti drumband, pramuka, dan sebagainya. Di sana memiliki pembiasaan atau menerapkan pembacaan surah Yasin bersama yang biasa dilakukan setiap pagi sebelum

⁸ Achmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Jakarta: PT SERAMBI ILMU SEMESTA, 2011). 21.

siswa masuk kelas. Setiap pagi setelah bel berbunyi siswa siswi berbondong-bondong menuju halaman masjid dan berbaris sesuai kelasnya masing-masing.⁹ Kegiatan pembacaan Surah Yasin ini bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa siswi, guru, kepala sekolah dll). Pembacaan surah Yasin dilaksanakan dengan diawasi oleh guru disana. Bagi siswa dan siswi yang terlambat dalam pembacaan surah Yasin bersama ini akan dikenai konsekuensi berupa hukuman yaitu dijemur.

Menurut Ahmad Fawaid Hukuman diberikan merubah perilaku yang dipikir menyimpang dan untuk memotivasi siswa sehingga peserta didik akan cenderung untuk menghindari hukuman yang berlaku di sekolah.¹⁰ Dalam hal ini ada penanaman sikap disiplin yang ditanamkan sejak dini. Proses peningkatan sikap disiplin melalui pembacaan surah Yasin ini disisipkan secara implisit di dalamnya agar menjadi pedoman siswa dalam bertingkah laku.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui tentang pelaksanaan dan hasil pembacaan surah Yasin bersama, sehingga peneliti memilih judul **“Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Surah Yasin Bersama Di MI Al-Amien Prenduan”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

⁹ Pra Observasi , Pada Tanggal 10 September 2023.

¹⁰ Moh Ubaidillah & Ahmad Fawaid, " Implementasi Punishment Menghafal Surat Pendek untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Mubtadi : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol.3 No.2 (2022): 148, <https://doi.org/10.19105mubtadi.v3i2.5660>.

1. Bagaimana pelaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa melalui pembacaan surah yasin bersama di MI Al-Amien Prenduan?
2. Bagaimana hasil Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Surah Yasin Bersama Di MI Al-Amien Prenduan?
3. Apa saja faktor Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Surah Yasin Bersama Di MI Al-Amien Prenduan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Surah Yasin Bersama Di MI Al-Amien Prenduan
2. Untuk menjelaskan Bagaimana hasil Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Surah Yasin Bersama Di MI Al-Amien Prenduan
3. Untuk menjelaskan Apa saja faktor Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Surah Yasin Bersama Di MI Al-Amien Prenduan

D. Kegunaan Penelitian

Dalam hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan dua manfaat yaitu secara teoritik dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan sikap disiplin melalui pembacaan surah yasin bersama bagi siswa MI Al-Amien Prenduan.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru, penelitian diharapkan menjadi referensi bagi guru untuk meningkatkan sikap disiplin melalui pembacaan surah yasin bersama di MI Al-Amien Prenduan.
- b. Bagi siswa, sebagai wadah untuk meningkatkan sikap disiplin dan menambah wawasan.
- c. Bagi Peneliti sebagai tambahan ilmu baru yang berkaitan dengan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pembacaan surah yasin bersama.
- d. Bagi Mahasiswa IAIN MADURA sebagai salah satu sumber atau referensi khususnya di perpustakaan IAIN MADURA dan menambah khazanah keilmuan siswa, serta mampu menjadi bahan bacaan yang positif dan menarik bagi mahasiswa dalam memahami manfaat surah yasin terhadap kedisiplinan siswa.

E. Definisi Istilah

Penelitian yang berjudul " Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Surah Yasin Bersama Di MI Al-Amien Prenduan". Penulis perlu menjelaskan makna rangkaian kata yang terdapat dalam judul penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman bagi pembaca. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan definisi istilah tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan memiliki pengertian upaya yang dilakukan dengan tujuan menambah derajat, tingkat dan kualitas maupun kuantitas. Selain itu, peningkatan juga memiliki arti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat hubungan dan sebagainya.

2. Kedisiplinan

Disiplin memiliki pengertian yakni kepatuhan atau menghormati dan melaksanakan suatu sistem peraturan atau tata tertib yang berlaku yang mengharuskan orang tunduk pada keputusan, perintah, atau peraturan yang diberlakukan bagi dirinya sendiri.

3. Surah Yasin

Surah yasin adalah surah yang ada di dalam Al-qur'an dengan urutan ke-36. Surah yasin termasuk golongan surah makkiyah karena surah tersebut turun di Makkah yang terdiri dari 83 ayat.

Dari definisi istilah di atas dapat ditarik kesimpulan maksud dari judul penelitian “Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembacaan Surah Yasin Bersama Di MI Al-Amien Prenduan” adalah upaya untuk menambah tingkat kedisiplinan atau kepatuhan siswa MI Al-Amien Prenduan terhadap sistem aturan melalui pembacaan surah Yasin bersama.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian literasi terdahulu yang berfungsi sebagai pendukung dalam penerapan materi yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sebagai analisis pembeda dan persamaan dengan penelitian yang diteliti saat ini. Adapun beberapa penelitian

terdahulu yang berkenaan dengan penerapan pembacaan surat yasin bersama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

1. Skripsi Umil Qoni'atul Hasanah yang berjudul "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Program Yasinan Bergilir Bagi Siswa Di Mi Nurul Islam Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan" Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019.

Hasil penelitian terdahulu tentang Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Program Yasinan Bergilir Bagi Siswa Di Mi Nurul Islam Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung proses pembentukan siswa dapat berasal dari faktor lingkungan, keluarga dan masyarakat yang baik serta mendukung. Sementara diantara faktor penghambat pembentukan karakter siswa utamanya ialah berasal dari keseraman siswa. Kurangnya kesadaran siswa atas dirinya yang mempunyai kepribadian yang kurang baik menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter siswa.¹¹

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas pembacaan surah yasin dalam meningkatkan karakter disiplin dan sama-

¹¹ Umil Qoni'atul Hasanah, "Pembentukan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Pembiasaan Program Yasinan Bergilir Bagi Siswa Di Mi Nurul Islam Desa Klurahan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 83-84.

sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian dan tempat penelitian.

2. Skripsi Ahmad Wahyudi yang berjudul "Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 Mi Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan" Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Univesitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021.

Hasil penelitian terdahulu tentang Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 Mi Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan adalah meningkatnya sikap sopan santun siswa dibuktikan saat siswa bertemu dengan guru atau teman sebayanya siswa selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru baik di madrasah maupun di luar madrasah siswa juga selalu mencium tangan guru saat bersalaman, cinta kepada Allah seseorang yang cinta kepada Allah akan selalu mengingat Allah yang diwujudkan melalui kegiatan pembacaan yasin tahlil, kemudian saling tolong menolong yang ditunjukkan ketika kegiatan yasin tahlil sebelum dan setelah kegiatan yasin tahlil berlangsung yakni siswa-siswi menyiapkan alas untuk tempat duduk secara bersama-sama dan disiplin waktu sikap ini ditunjukkan ketika siswa-siswi datang sebelum shalat maghrib berjamaah atau sebelum kegiatan yasin tahlil berlangsung, datang ke madrasah tidak pernah telat, melaksanakan piket kelas dan mengumpulkan tugas tepat waktu.¹²

¹² Ahwad Wahyudi, "Kegiatan Yasin Tahlil Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak Pada Siswa Kelas 3-6 Mi Mazra'atul Ulum 02 Paciran Lamongan", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2021), 69-72.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan pendekatan kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas pembacaan surah yasin dalam meningkatkan karakter disiplin dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian dan tempat penelitian.

3. Skripsi Binti Latifa yang berjudul "Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal Di Man 2 Magetan" Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Ponorogo 2021.

Hasil dari penelitian terdahulu tentang Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal Di Man 2 Magetan kegiatan membaca surat yasin dapat menumbuhkan karakter religius dan jujur siswa, dilihat dari sisi pembiasaan dalam membaca Al-Quran serta adanya tausyiah yang diberikan oleh kepala sekolah setelah kegiatan pagi hari selesai. Hal ini mendapatkan dampak terciptanya karakter jujur dari siswa itu sendiri. Kegiatan membaca surat yasin sangat berpengaruh dalam karakter siswa, contohnya karakter religius dan jujur. Karena pada awal kegiatan tersebut dilakukan banyak siswa siswi yang merasa malas untuk melakukannya, banyak yang sembunyi dikelas agar tidak mengikuti kegiatan tersebut. ada juga siswa yang mengikuti kegiatan dari awal namun pada saat kegiatan membaca surat yasin malah asik bermain handphone, atau mengobrol asik

dengan teman disampingnya. Sehingga dengan adanya paksaan dari guru, semakin hari anak semakin biasa dan mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir, dan terciptanya karakter religius siswa dan karakter jujur.¹³

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Persamaan pada penelitian ini sama-sama membahas pembacaan surah yasin dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada subjek penelitian dan tempat penelitian juga terdapat pada variable y yaitu pada karakter religius dan jujur.

¹³ Binti Latifah, "Upaya Menumbuhkan Karakter Religius Dan Jujur Siswa Melalui Kegiatan Membaca Surat Yasin Pada Masa New Normal Di Man 2 Magetan", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), 83-84.

